BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit (*Plasmodium*) yang ditularkan oleh gigitan nyamuk yang terinfeksi (*vector borne desease*). Malaria pada manusia dapat disebabkan oleh *P. malariae, P. vivax, dan P. ovale*. Pada tubuh manusia, parasit membelah diri dan bertambah banyak di dalam hati dan kemudian menginfeksi sel darah merah.

Malaria merupakan penyakit yang disebabkan oleh beberapa jenis parasit Plasmodium dan disebarkan melalui perantara nyamuk Anopheles betina yang disebut juga vektor malaria. Pada tahun 2015, hampir setengah dari populasi penduduk dunia beresiko terkena penyakit malaria. Kasus dan kematian akibat malaria paling banyak terjadi di Afrika tetapi Asia Tenggara, Amerika Latin, dan Timur Tengah juga beresiko (World Health Organization, 2017).

Malaria merupakan salah satu dari target MDGs (*Milenium Development Goals*) di Indonesia dengan capaian menghentikanpenyebaran dan mengurangi insiden malaria di tahun 2015 yang dilihat dari penurunan angka kesakitan dan kematian akibat malaria serta masih endemis di beberapa daerah di Indonesia. (Kemenkes, 2011).

Malaria merupakan salah satu dari bagian dari rencana strategis pembangunan di bidang kesehatan di Indonesia. Dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2015-2019 yang terdapat dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

Hk.02.02/Menkes/52/2015 menjadi prioritas dalam bidang kesehatan setelah kasus HIV/AIDS dan *Tuberculosis* untuk golongan penyakit menular (Kemenkes, 2015).

Upaya untuk menekan angka kesakitan dan kematian malaria dilaksanakan melalui program pencegahan malaria yang kegiatannya meliputi perbaikan kondisi sanitasi rumah masyarakat, penggunaan kelambu, pemasangan kawat kasa pada ventilasi rumah, menjaga kondisi sarana penampungan air, memperhatikan kebersihan tempat pembuangan sampah dan kebersihan saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) yang kesemuanya ditujukan untuk memutus mata rantai penularan malaria (Depkes RI, 2003).

Penyakit malaria erat kaitanya dengan sanitasi perumahan yang tidak sehat dan tidak memenuhi syarat kesehatan, sehingga mendatangkan risiko seseorang mengalami penyakit-penyakit yang berbasis lingkungan seperti malaria (Depkes. 2003).

Manusia membutuhkan rumah sebagai tempat untuk berteduh atau berlindung dari gangguan cuaca atau kondisi iklim yang kurang sesuai dengan tubuh manusia, untuk beristirahat mengadakan kegiatan rutin untuk memenuhi kesehatan jasmani bagikelangsungan hidup seperti mandi, makan, tidur, juga tempat untuk berkumpul dengan seluruh keluarga dan lain-lain. Rumah mempunyai berbagai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, maka rumah dan kondisi lingkungannya yang tidak sehat dapat mempengaruhi derajat kesehatan jasmani maupun rohani bagi para penghuninya juga akan mempermudah timbulnya berbagai macam penyakit (Azrul, 1990).

Provinsi Lampung salah satu daerah endemis malaria. *Annual parasite incidence* (API) malaria per 1.000 penduduk menurut provinsi 2013 – 2016 cenderung menurun, meskipun pada tahun 2013 meningkat pada tahun berikutnya yaitu dari 0,34‰ menjadi 0,55‰. Kabupaten Pesawaran salah satu kabupaten dengan kategori kasus tinggi Malaria (*high case incidence*/HCI) di Indonesia karena memiliki API >5‰ dengan angka API sebesar 7,5‰ pada tahun 2017.Berdasarkan data endemisitas malaria dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran tahun 2015, menunjukkan bahwa sebagian besar desa di wilayah Kabupaten Pesawaran merupakan desa tanpa kasus malaria. Dari 144 desa yangterdapat 18 desa HCI (*high case insidence*), dan 10 desa dengan MCI (*medium case insidence*), dan 2 desa dengan LCI (*low case insidence*), sedangkan 114 desa lainnya adalah desa tanpa kasus malaria.

Puskesmas Hanura merupakan salah satu puskesmas yang berada di kecamatan teluk pandan. Puskesmas hanura berdiri pada tahun 1996 terletak di desa hanura. Puskesmas hanura memiliki 10 desa dan mengalami pemekaran wilayah pada tahun 2014 menjadi 10 desa sebagai wilayah kerjanya, yaitu desa : desa sukajaya, desa hurun, desa hanura, desa sidodadi, desa gebang, desa tanjung agung, desa muncak, desa talang mulya, desa cilimus, desa batu menyan. Serta memiliki 2 puskesmas pembantu yang terletak di desa tanjung agung dan desa gebang. Dan beberapa wilayah kerja puskesmas hanura (talang mulya, tanjung agung, pancur, dan pulau tegal) berada di daerah yang perbukitan dan memiliki sarana transportasi yang sulit.

Kabupaten Pesawaran ini memang memiliki daerah reseptif endemis malaria, khususnya di sepanjang pesisir pantai di kecamatan Teluk Pandan dan Punduh Pidada. Peningkatan kasus malaria akibat dari kondisi lingkungan fisik rumah yaitu mudah tidaknya nyamuk masuk ke dalam rumah yang dipengaruhi oleh ventilasi yang dipasang kawat kassa, kerapatan dinding dan adanya langit-langit rumah. Kondisi lingkungan sekitar rumah yang mendukung perindukan nyamuk yaitu ada tidaknya tempat perindukan dan persinggahan nyamuk di sekitar rumah. Karena dilihat dari bionomik vektor di daerah ini, bahwa pada siang hari Anopheles maculatus dan Anopheles sundaicus ditemukan istirahat di semak-semak. Tempat perkembangbiakannya diparit atau selokan dan di genangan-genangan air jernih. Sedangkan perilaku menghisap darah sejak sore hari dan paling banyak menggigit sekitar pukul 21.00-03.00 (Irawati dkk, 2017).

Karakteristik Wilayah Di Desa Gebang yang secara letak daerah nya yang memiliki pantai, adanya tambak yang sudah tidak terpakai, dan tempat bak penampung hujan yang tidak terurus menunjang populasi vektor. Demikian juga dengan perilaku penduduk yang membiarkan sampah-sampah berserakan dan tidak membersihkan lingkungan di sekitar rumahnya sehingga mempermudah penularan malaria.

Data kasus Malaria per Desa tertinggi hingga terendah di wilayah kerja puskesmas Hanura Tahun 2018-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Kasus malaria per Desa di wilayah kerja puskesmas Hanura Tahun 2018-2020

2018			2019		2020	
No	Nama Desa	Jumlah (kasus)	Nama Desa	Jumlah (kasus)	Nama desa	Jumlah (kasus)
1.	Hanura	35	Lempasing	39	Gebang	44
2.	Lempasing	23	Hanura	18	Lempasing	37
3.	Gebang	14	Gebang	17	Sidodadi	11
4.	Hurun	11	B.menyan	15	B. menyan	10
5.	B.menyan	5	Sidodadi	6	Hurun	5
6.	Sidodadi	4	Hurun	4	Hanura	4
7.	Cilimus	2	Muncak	0	Muncak	0
8.	Muncak	1	Cilimus	0	Cilimus	0
9.	T.mulya	0	T.mulya	0	T. mulya	0
10.	T.agung	0	T.agung	0	T. agung	0
Jumlah		81 kasus	Jumlah	99 kasus	Jumlah	111 kasus

Sumber: Kordinator P2 Malaria Puskesmas Hanura

Berdasarkan data 2018 dari Puskesmas Hanura Desa Gebang terjadi kasus malaria dengan 14 kasus, lebih rendah dari Desa Hanura dan Lempasing. Sedangkan di tahun 2019 terjadi peningkatan kasus di Desa Gebang sebanyak 17 kasus tetapi tetap lebih rendah dari Desa Lempasing dan Hanura. Untuk di tahun 2020 terjadi peningkatan kasus yang sangat tinggi di Desa Gebang sebanyak 44 kasus menjadikan Desa Gebang lebih tinggi dari Desa-desa lainnya sehingga penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Kondisi Fisik Rumah Penderita Malaria di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang dapat di angkat adalah "Bagaimana gambaran kondisi rumah penderita malaria di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2021"

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kondisi lingkungan fisik rumah penderita malaria di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2021

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui suhu rumah penderita malaria di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2021
b. Untuk mengetahui kelembapan dalam rumah penderita malaria di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2021
c. Untuk mengetahui kawat kasa pada ventilasi rumah penderita malaria di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2021
d. Untuk mengetahui keadaan langit-langit penderita malaria di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2021
e. Untuk mengetahui keadaan dinding rumah penderita malaria di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi kesehatan

Untuk bahan masukan bagi dinas kesehatan,puskesmas dan instansi terkait dalam melakukan pengendalian dan pemberantasan penyakit malaria.

2. Bagi masyarakat

Untuk informasi bagi masyarakat tentang penyakit malaria dan faktor-faktor penyebabnya terutama faktor lingkungan yang bisa menjadi tempat perindukan nyamuk sehingga pencegahan penyakit malaria dapat dilaksanakan.

3. Bagi peneliti

Untuk bahan masukan dan pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan dengan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kejadian malaria sehingga dapat dilakukan pemberantasan penyakit malaria pada daerah tersebut.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada Gambaran kondisi fisik rumah penderita malaria pada Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2021.